

**ANALISIS PENGARUH BI *RATE* DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA
BANK MANDIRI SYARIAH PERIODE 2014-2018**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)”**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RESTI WIDIASTUTI
NIM. 1522202109**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018**

RESTI WIDIASTUTI

NIM: 1522202109

E-mail: restiwidiastutiimah@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pengaruh kesetabilan pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri dimana salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan Bank Syariah Mandiri yaitu suku bunga dan nilai tukar rupiah dimana suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi standar dalam penentuan bagi hasil Bank Syariah Mandiri dan nilai tukar menjadi arahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia keterkaitan BI Rate dan nilai tukar dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan jumlah uang yang beredar. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah BI Rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Data Triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan 20 sampel Laporan Keuangan Triwulan di Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri (Y) dan variabel independen yaitu BI Rate dan nilai tukar rupiah (X). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data yang dikumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t dapat diketahui BI Rate mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Nilai Tukar Rupiah nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,03 lebih kecil daripada 0,05, yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Dari hasil uji F nilai $p\text{-value}$ adalah sebesar 0,000 ini berarti menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan 5% dengan demikian BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Pada analisis koefisien *Determinasi* (R^2) di atas menunjukkan nilai *Adjusted Square* sebesar 0,71 menyatakan bahwa BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil sebesar 71%, selain BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah ada faktor-faktor lain sebesar 29% yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil.

Kata Kunci: BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Pendapatan Bagi Hasil

ANALYSIS OF BI RATE EFFECT AND EXCHANGE RATE ON REVENUE FOR RESULTS IN MANDIRI SYARIAH BANK IN 2014-2018 PERIOD

RESTI WIDIASTUTI
NIM: 1522202109

E-mail: restiwidiastutiimah@gmail.com
Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business
Islamic State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the effect of the stability of revenue sharing for Bank Syariah Mandiri where one of the indicators that influences the income of Bank Syariah Mandiri is interest rates and exchange rates where interest rates are set by Bank Indonesia and become the standard in determining the profit sharing of Bank Syariah Mandiri and exchange rates becomes the direction of the interest rate determined by Bank Indonesia and the BI Rate and the exchange rate is influenced by financial conditions and the amount of money in circulation. The formulation of the problem of this research is whether the BI Rate and the exchange rate have a significant effect on the profit sharing revenue of Bank Syariah Mandiri. While the purpose of this study was to determine the effect of the BI Rate and the exchange rate on revenue sharing from Bank Syariah Mandiri.

This type of research is quantitative research with a sampling method using purposive sampling. The data used in this study were obtained from Quarterly Bank Syariah Mandiri Data for the 2014-2018 period. The population in this study are all financial statements of Bank Syariah Mandiri for the period of 2014 to 2018 with 20 samples of Quarterly Financial Statements at Bank Syariah Mandiri for the period 2014-2018. The data used is secondary data in the form of Bank Syariah Mandiri financial statements. The variables of this study consisted of the dependent variable, namely revenue sharing from Bank Syariah Mandiri (Y) and the independent variable, namely the BI Rate and the rupiah exchange rate (X). Data collection uses the documentation method and the data collected is analyzed using the classic assumption test, statistical tests and analysis using method of multiple linear regression analysis.

The results showed that the t test can be known that the BI Rate has a p-value $> \alpha$ ($0,000 < 0.05$) which means 0,000 is smaller than 0.05, which means that H_0 is rejected. Thus it can be concluded that the BI Rate influences Revenue Sharing. Exchange rates p-value $> \alpha$ ($0.003 < 0.05$), which means 0.03 less than 0.05, which means that H_0 is rejected. Thus it can be concluded that Exchange Rates affect Revenue Sharing. From the F test results, the p-value of 0,000 means that the p-value is smaller than the level of significant that has been set at 5%, thus the BI Rate and Exchange Value jointly affect Revenue Sharing. In the analysis of the coefficient of determination (R^2) above shows the Adjusted Square value of 0.71 states that the BI Rate and Exchange Rate for Revenue Sharing of 71%, in addition to the BI Rate and Exchange Rate there are other factors of 29% which are not examined by researchers who influence Revenue Sharing.

Keywords : BI Rate, Exchange Rates, Revenue Sharing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>BI Rate</i>	14
B. Nilai Tukar Rupiah	19
C. Pendapatan Bagi Hasil	22
D. Penelitian Terdahulu	26
E. Kerangka Pemikiran	29
F. Hipotesis	30
G. Landasan Teologis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	34
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	34
E. Sumber Data	35
F. Metode Pengumpulan Penelitian	36
G. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	
1. Statistik deskriptif Penelitian	54
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	63
4. Uji Statistik	64
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa bank bertindak sebagai perantara dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam rangka pengelolaan dana, baik dari pihak yang berlebihan dana maupun kekurangan dana, maka suatu bank harus mempunyai likuiditas yang memadai. Dengan likuiditas yang memadai, maka dari itu suatu bank mampu menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai dengan kaidah perbankan. Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar, dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri Bank Syariah, adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan, dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al- Hadist seperti yang terkandung pada surat Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا
 آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar diabertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan syariah (hukum Islam). Prinsip yang dianut oleh bank syariah yaitu larangan *riba* (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah, dan memberikan zakat. Walaupun berbasis Islam, bank syariah sendiri siap melayani siapa saja baik itu dari kalangan muslim maupun non muslim. Oleh karena itu, jasa-jasa perbankan islam telah dilihat oleh bank-bank internasional sebagai alternatif pembiayaan bagi dunia usaha (Ariestantya, 2011:5).

Berkembang pesatnya kegiatan ekonomi diikuti pula dengan berkembangnya lembaga keuangan (bank), baik yang konvensional maupun yang menggunakan prinsip syariah, dan dalam dunia perbankan sering kali digunakan fasilitas pasar uang dalam kegiatan operasionalnya karena dalam keadaan tertentu terkadang bank dapat mengalami kelebihan ataupun kekurangan likuiditas dalam jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun. Bila terjadi kelebihan, bank melakukan penetapan kelebihan likuiditas sehingga bank memperoleh keuntungan. Sebaliknya, bila bank mengalami kekurangan likuiditas, bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan likuiditas dalam rangka pembiayaan agar kegiatan operasionalnya bank dapat berjalan dengan baik.

Pada Bank Indonesia, dalam rangka melaksanakan teknis tugas dan pengaturan, pengawasan khususnya terhadap Bank Syariah dan UUS Bank Indonesia menggunakan PBI, sebagai instrument hukumnya pada konteks penyelenggaraan tugas dan pengaturan dan pengawasan Bank Indonesia

menyusun PBI, sedangkan pengertian PBI adalah ketentuan hukum yang ditetapkan, oleh Bank Indonesia dan mengikat setiap orang atau badan dan muat dalam lembaran Negara Republik Indonesia. Keberadaan Bank Indonesia dimaksud untuk menjamin keberhasilan dalam memelihara stabilitas nilai rupiah, melalui penetapan kebijakan yang efektif dan efisien dalam konsep moneter, dimana kebijakan moneter tersebut dalam hal ini pun diatur dalam PBI dimana (Mandala Manurung, 2013: 45).

Bank Syariah Mandiri dimana bank yang sudah TBK ini, merupakan salah satu tunggak existensi Bank Syariah pada umumnya bisa dilihat dengan asset yang tinggi dari BUS lainnya (Mandala Manurung, 2013: 96). Salah Satu Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri (BSM) berdiri sejak tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki peran untuk membantu perkembangan ekonomi secara berkelanjutan yang bertujuan untuk terciptanya kesejahteraan rakyat dan memiliki peluang pertumbuhan dimasa depan (www.syariahamandiri.co.id).

Bank Syariah Mandiri merupakan bank kedua di Indonesia yang dibeli oleh Bank Dagang Negara. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang cepat, pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) lainnya (Ismail, 2011:31). Sampai dengan bulan Desember 2016, secara kelembagaan, Perbankan Syariah Indonesia terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan total aset Perbankan Syariah sebesar Rp. 356.504 miliar (www.syariahamandiri.co.id).

Dibandingkan dengan bank syariah lainnya Bank Syariah Mandiri terus berkomitmen untuk selalu melakukan penguatan daya saing perusahaan. Hal tersebut antara lain dilakukan melalui penguatan kompetensi usaha dan peningkatan layanan *digital* di 2018. Berbagai upaya penguatan kompetensi telah dilakukan melalui berbagai pelatihan khusus antara lain pelatihan

kepemimpinan (*leadership training*) ke luar negeri baik dalam bentuk Sekolah Staf dan Pimpinan Bank, *Management Development Program*, maupun *Graduate Development Program*. Berbagai pelatihan tersebut dilakukan melalui sinergi dengan Bank Mandiri selaku induk Perusahaan. Di samping itu, peningkatan kompetensi juga dilakukan dengan cara menugaskan karyawan ke berbagai pelatihan di luar negeri baik di level *Group Head*, *Department Head*, maupun *Officer*. Selain peningkatan kompetensi melalui berbagai pelatihan, PT Bank Syariah Mandiri juga telah mengubah pola *grading* pegawai, pola kenaikan *grade*, dan apresiasi, sehingga mampu mendorong produktivitas pegawai dengan efektif.

Perbankan syariah dalam menentukan tingkat pendapatan bagi hasil yang akan didapatkan tentunya memperhatikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal salah satunya NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), maupun dari faktor eksternal yaitu BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi bank syariah dalam menentukan tingkat pendapatan bagi hasil (Halimatussa'idah, Vol. 6, 2019: 1349). Namun dalam penelitian ini akan membahas mengenai faktor eksternal yaitu BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

BI Rate menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbankan dalam menentukan besarnya pembagian bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah berupa bunga. Dampak bagi Bank Syariah Mandiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*.

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bank juga karena pada prakteknya, bank menyediakan jasa jual beli valuta asing. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar rupiah akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat pendapatan bagi hasil. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar

rupiah, Bank Syariah Mandiri dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs (Dwijyanthy dan Naomi, 2009).

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah bahwa pembagian hasil usaha diantara pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerja boleh didasarkan prinsip. *Pertama*, bagi untung (*profit sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana dan boleh pula didasarkan pada prinsip. *Kedua*, bagi hasil (*revenue sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerja sama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Keuntungan yang dibagi hasilnya harus dibagi secara proporsional antara *shohibul mal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dengan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian tetap ditutup dan diikuti *shahibul mal* telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka (Muhammad, 2002: 69).

Table 1.1

**Komposisi Pendapatan Bagi Hasil BSM
Periode 2014-2018**

	Maret	Juni	September	Desember
2014	442.740.093	456.511.286	442.400.483	446.500.744
2015	471.759.910	429.319.000	465.882.000	529.750.000
2016	526.075.000	491.414.000	509.249.000	552.665.000
2017	521.235.000	571.914.000	591.218.000	629.697.000
2018	624.825.000	614.220.000	639.544.000	667.912.000

Sumber Laporan Triwulan BSM tahun 2014-2018

Dilihat dari data pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2014 tercatat 442.740.093. Pendapatan bagi hasil dari tahun ke tahun dan setiap triwulan mengalami naik turun. Pada periode tahun 2014 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 442.740.093 menjadi 456.511.286. Pada periode tahun 2014 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 456.511.286 menjadi 442.400.483. Pada periode tahun 2014 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan yaitu dari 442.400.483 menjadi 446.500.744. Akan tetapi BI *Rate* mengalami peningkatan, seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka BI *Rate* harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena BI *Rate* naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Pada periode tahun 2015 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 471.759.910 menjadi 429.319.000. Pada periode tahun 2015 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan dari 429.319.000 menjadi 465.882.000. Dan pada periode tahun 2015 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan juga dari 465.882.000 menjadi 529.750.000.

Pada periode tahun 2016 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 526.075.000 menjadi 491.414.000. Dan itu sesuai dengan teori yang dimana BI *Rate* turun maka pendapatan bagi hasil akan naik. Periode tahun 2016 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 491.414.000 menjadi 509.249.000. Pada periode tahun 2016 triwulan III-

IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 509.249.000 menjadi 552.665.000.

Pada periode tahun 2017 triwulan I-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 521.235.000 menjadi 629.697.000. Pada periode tahun 2018 triwulan I-II mengalami penurunan dari 624.825.000 menjadi 614.220.000. Pada periode tahun 2018 triwulan II-IV mengalami peningkatan dari 614.220.000 menjadi 667.912.000. Akan tetapi pada periode tahun 2018 triwulan II-IV BI *Rate* mengalami peningkatan. Seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka BI *Rate* harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena BI *Rate* naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Di dalam kebijakan moneter salah satunya adalah BI *Rate*, BI *Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 (satu) bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI *Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia (Mandala Manurung, 2013: 7).

Pada dasarnya perubahan BI *Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap perkiraan inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Keuangan Moneter yang disampaikan secara triwulan dan *press release* bulanan. “operasi Moneter dengan BI *Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme *variabel rate tender* dan *multiple price allotments*” (Dahlan Siamat, 2005: 140).

Dalam mendapatkan keuntungan dimana dalam penentuan bunga ini di tentukan oleh tingkat BI *Rate* merupakan sumber dari tingkat suku bunga jika

BI Rate naik, maka bank lain juga akan menaikkan suku bunganya termasuk BSM (Bank Syariah Mandiri) akan menaikkan nisbah bagi hasilnya, begitu juga dengan Nilai Tukar Rupiah dimana ketika Nilai Tukar Rupiah naik maka banyak yang akan tidak melakukan pembiayaan dikarenakan resiko perekonomian yang tidak menentu (Farah Magareta, 2011: 133). Melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional, kebijakan moneter seperti di dalam gambar pada table berikut ini menunjukkan data BI Rate di Indonesia :

Table 1.2
Perkembangan BI Rate di Indonesia
Tahun 2014-2018

	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,50	7,50	7,50	7,75
2015	7,50	7,50	7,50	7,50
2016	6,75	6,50	5,00	4,75
2017	4,75	4,75	4,25	4,25
2018	4,25	5,25	5,75	6,00

Sumber data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014-2018

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa, secara umum selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pergerakan tingkat suku bunga yang menjadi acuan penetapan suku bunga bank yang berinduk di Bank Indonesia. Pada periode tahun 2014 Triwulan I-III BI Rate tidak mengalami peningkatan hanya pada Triwulan III-IV mengalami peningkatan 0,25 persen dari 7,50 persen menjadi 7,75 persen.

Pada periode tahun 2015 dari Triwulan I-IV tidak mengalami perubahan BI Rate yaitu tetap 7,50 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan I-II BI Rate mengalami penurunan 0,25 persen dari 6,75 persen menjadi 6,50 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan II-III BI Rate mengalami penurunan 1,50 persen dan pada periode tahun 2016 Triwulan III-IV BI Rate mengalami penurunan lagi 0,25 persen.

Pada periode tahun 2017 Triwulan I-II BI Rate tidak mengalami perubahan yaitu tetap 4,74 persen, sedangkan pada periode tahun 2017 Triwulan II-III BI Rate mengalami penurunan 0,50 persen dari 4,75 persen

menjadi 4,25 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan I-II BI *Rate* mengalami kenaikan 1,00 persen dari 4,25 persen menjadi 5,25 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan II-III BI *Rate* mengalami kenaikan lagi 0,50 persen dan pada periode tahun 2018 Triwulan III-IV BI *Rate* mengalami kenaikan 0,25 persen dari 5,75 persen menjadi 6,00 persen.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil dalam Bank Syariah Mandiri adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya.

Nilai tukar rupiah suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti di negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* atau ditentukan oleh kombinasi kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti di negara-negara yang menggunakan sistem *flexible exchange rate*. Nilai tukar rupiah dapat dicatat sebagai *spot* atau *immediate delivery* (penyerahan sekitar 2 hari) atau dapat dicatat sebagai transaksi di muka (*forward transaction*) dalam berbagai periode penyerahan. Perbedaan antara catatan *spot* dan *forward* umumnya merefleksikan perbedaan antara biaya meminjam (*cost of borrowing*) atas dua mata uang dalam periode waktu yang terkait (Karim Adiwarmanto, 2002: 87).

Table 1.3
Komposisi Nilai Tukar Rupiah
Periode 2014-2018

	Maret	Juni	September	Desember
2014	11.461,00	12.029,00	12.273,00	12.502,00
2015	13.149,00	13.399,00	14.730,00	13.864,00
2016	13.342,00	13.246,00	13.063,00	13.503,00
2017	13.388,00	13.386,00	13.451,00	13.616,00
2018	13.825,00	14.476,00	15.004,00	14.411,00

Sumber BSM tahun 2014-2018

Dilihat dari data diatas periode tahun 2014 triwulan I-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 11.461,00 menjadi 12.502,00. Pada periode tahun 2015 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.149,00 menjadi 14.730,00. Pada periode tahun 2015 triwulan III-IV nilai

tukar rupiah mengalami penurunan dari 14.730,00 menjadi 13.864,00. Pada periode tahun 2016 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 13.342,00 menjadi 13.063,00. Pada periode tahun 2016 triwulan III-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.063,00 menjadi 13.503,00. Akan tetapi pada periode tahun 2016 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan. Seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka nilai tukar rupiah harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena nilai tukar rupiah naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Pada periode tahun 2017 triwulan I-II nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 13.388,00 menjadi 13.386,00. Sedangkan pada periode tahun 2017 triwulan II-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.386,00 menjadi 13.616,00. Pada periode tahun 2018 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.825,00 menjadi 15.004,00. Pada periode tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 15.004,00 menjadi 14.411,00. Dan itu sesuai dengan teori yang dimana nilai tukar rupiah turun maka pendapatan bagi hasil akan naik.

Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri untuk dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan Bank Syariah Mandiri mempublikasikan laporan keuangan triwulannya secara lengkap. Bank tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dan juga memiliki prospek dimasa depan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi perkembangan pendapatan bagi hasil yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?
3. Apakah *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perbankan syariah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan perbankan syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

c. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang

menaganalisis laporan keuangan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dibelajari dalam melakukan menganalisa penelitian laporan keuangan khususnya mengenai pendapatan bagi hasil.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori, Bab ini berisi telah pustakayang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, konsep dan variabel penelitian, sumber data dan subyek penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu bagaimana pengaruh

variabel Makroekonomi (Suku Bunga BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah) terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dipaparkan. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *BI Rate* terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dengan hasil uji t dapat diketahui *BI Rate* mempunyai nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.
2. Terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dengan hasil uji t dapat diketahui nilai tukar mempunyai nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,003 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.
3. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dari hasil uji F nilai *p-value* sebesar 0,000 ini yang berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari level of *significant* yang telah ditentukan 5% dengan demikian *BI Rate* dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

B. Saran

1. Bagi objek penelitian yang penulis teliti yaitu Bank Syariah Mandiri agar memaksimalkan *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah karena kedua variabel tersebut lebih berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu bank agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya dan menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif Rudiansyah. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2 No. 2.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Antonio Syafi'i Muhammad. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani.
- Ariani Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu Yanita Sahara. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1 No. 1.
- Chairu Ummah Teja Sumarna. *Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah (Periode 2011-2016)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Darmawan Indra. 1999. *Pengantar Uang dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Martani Dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal Affandi. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. Jurnal At-Tawassuth. Vol. 1, No. 1.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Farah Margareta. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.
- Herman Darmawi. 2006. *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ifham Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laksana Kurniardy. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Total Pendapatan Murabahah, Musyarakah, Dan Ijarah Pada Bank Syari'ah Di Indonesia*. Artikel Ilmiah Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2014.
- Mandala Manurung. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Masri Sinjarimbun dan Sofia Efendi. *Metode Penelitian Sampling*. LP3ES.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Muhammad Noor Imansyah. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015 (Studi Kasus Pada Bank BPD Syariah Di Daerah DIY Dan Bank Muamalat)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015.
- Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*. Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2015. ISSN: 2460-8696.
- Nur Hidayah Lailiyah. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Paul A. Samuelson & William D. Nourdhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Peter H. Lindert. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Dewi Anggraini. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Umam Khotibu.2016. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiratna Sujarweni. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

